

**Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kemahiran Menulis (Al-Imla) Di Pondok Pesantren Al Khairaat Salilama Kecamatan Mananggu Kabupatenn Boalemo Provinsi Gorontalo**

**Muhammad Shadiq Ladiku, Titin Fatimah**

*Institut Agama Islam Negeri Palu, Indonesia*

*Jl. Diponegoro No. 23, Kec: Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94221, Indonesia*

*Corresponding E-mail: [titindeden@gmail.com](mailto:titindeden@gmail.com)*

***Abstract***

This study aims to determine the strategies used and what difficulties students experience in learning Arabic in writing skills (Al-Imla) at the Al-Khairaat Salilama Islamic Boarding School, Mananggu District, Boalemo Regency, Gorontalo Province. The approach used in this study is a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the strategy for learning Arabic in writing skills (Al-Imla) was applied at the Al-Khairaat Salilama Islamic Boarding School, Mananggu District, Boalemo Regency, Gorontalo Province, had two strategies for implementing Arabic learning, namely the strategy learning in inside and outside the classroom.

**Keywords:** Arabic Language strategic Learning, Writing Skill

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dan kesulitan apa saja yang dialami siswa pada pembelajaran bahasa Arab dalam kemahiran menulis (Al-Imla) di Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab dalam kemahiran menulis (Al-Imla) yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, mempunyai dua strategi penerapan pembelajaran bahasa Arab yakni pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Kemahiran Menulis.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi terpenting bagi manusia, karena dengan adanya bahasa manusia dapat mengerti satu sama yang lain terkait dengan perbuatan, perkataan maupun perasaan yang dimiliki oleh manusia lainnya, bahasa juga merupakan alat pembeda utama manusia dengan makhluk ciptaan Allah S.W.T lainnya. Adanya bahasa menjadikan manusia dapat berfikir dengan baik, menganalisis suatu problematika dan juga mampu berkomunikasi dengan lancar terhadap sesama.<sup>1</sup>

Menurut Kamus al-Wasith adalah suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (pikiran, perasaan yang terlintas di hati mereka). Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah :

- 1) Sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konversional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran,
- 2) Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, Negara, daerah),

- 3) Perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik.<sup>2</sup>

Selain itu, sebagaimana dikutip oleh Muzakki mendefinisikan bahasa sebagai lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifar arbiter, yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya bahasa masyarakat dapat berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang dimilikinya dan segala permasalahan dapat dipecahkan dengan adanya alat komunikasi atau bahasa.

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh para pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kebutuhan pemakai bahasa adalah agar mampu merujuk objek ke dunia nyata, misalnya mampu menyebutkan nama, keadaan, peristiwa dan ciri-ciri benda dengan kata-kata tersebut ke dalam kalimat-kalimat sehingga ia mampu menyusun

---

<sup>1</sup> Taufiq Wildan, *Metode Penelitian Bahasa Arab* (Bandung : PT Refika Aditama,2018),h.23.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 66

proposisi yaitu rangkaian kata yang membentuk prediksi tentang benda, orang atau peristiwa.

اللغة العربية هي ألفاظ يعبر بها كل قوم عن مقاصدهم

Menurut Al-Ghalayin, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.<sup>3</sup>

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini sesuai, dalam Peraturan Pemerintah Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa Tujuan mata pelajaran bahasa Arab ialah:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*Kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat

utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.

3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>4</sup>

### Kajian Teori

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) strategi mengandung makna mengenai “Kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>5</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di targetkan dari awal.

Teori belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat aliran,

<sup>3</sup>Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiah, 2005), hal. 7

<sup>4</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm 57.

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),hh.859

yaitu aliran behavioristik, kognitivistik, humanistik, dan sibermetik.

Strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Di sini strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan pe, dan an, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.

Istilah pembelajaran merupakan pengertian dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.

Menurut aliran *Behavioristik*, belajar merupakan perubahan perilaku berdasarkan stimulus-respon. tokoh-tokoh

yang berperan antara lain Thorndike, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Lain halnya dengan aliran Kognitivistik yang mengatakan bahwa, belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman sehingga tidak semata-mata merupakan perubahan perilaku, tetapi melalui proses berfikir. Humanistik cenderung lebih mementingkan proses belajar yang memanusiakan manusia, beberapa tokoh lebih menganut aliran ini antara lain Bloom, Krathwohl, Hebb, Honey, dan Mufrod, Sementara menurut aliran sibermetik, belajar merupakan pengolahan informasi. Tokoh-tokoh dari aliran ini antara lain Landa, Pask, dan Scott.<sup>6</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.<sup>7</sup>

Miarso berpandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Miarso menekankan bahwa strategi mencerminkan

---

<sup>6</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 15,16

<sup>7</sup> Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2017), h. 11

pendekatan mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih teknis yang diungkap oleh Gagne, strategi pembelajaran meliputi beberapa aktivitas dalam pembelajaran yakni:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan
- b. Penyampaian informasi
- c. Partisipasi peserta didik
- d. Tes (evaluasi)
- e. Kegiatan lanjutan

## **2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa yaitu belajar dan mengajar, di mana keduanya terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lainnya. Belajar atau pembelajaran yakni suatu proses pentransferan ilmu yang melibatkan interaksi antara pendidik atau guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut mendapatkan sejumlah pengetahuan dan perubahan yang bermanfaat terhadap dirinya baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab dimulai dari pertama kali pada abad ke-17, ketika bahasa Arab mulai diajarkan di Universitas Cambridge Inggris. Sementara di Amerika Serikat, perhatian terhadap bahasa Arab dan

pembelajarannya baru dimulai pada tahun 1947 di sekolah-sekolah tentara Amerika.

Bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya.

Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul dari pada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

Bahasa Arab memiliki kesitimewaan di antara bahasa-bahasa yang lain di dunia adalah karena berfungsi sebagai bahasa al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab lainnya. Itulah sebabnya, Allah S.W.T berfirman dalam surah Yusuf ayat 2 :

أَنَا أَنْزَلْنَاهُ فُزْءًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran

dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”<sup>8</sup>

Jadi, pembelajaran bahasa Arab yakni suatu rangkaian interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam suasana edukatif yang diimplementasikan oleh guru yang memungkinkan santri melakukan kegiatan belajar sehingga kemudian terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik khususnya dalam hal kemampuannya berbahasa Arab

Ruang Lingkup Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pelajaran bahasa Arab terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi santri. Keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut ini.

- a. *Mufrodat* (مفردات)
- b. *Istima* (الإستماع)
- c. *Muhadatsah* (المحادثة)
- d. *Qira'ah* (القرائة)
- e. *Kitabah* (الكتابة)

Imlak (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postir huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Muhamad Ma'ruf imlak

adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan untuk mempelajari imlak, yaitu menyaliin (*Al-impla' al-manqul*), mengamati (*al-impla' al-manzhur*), menyimak (*al-impla' al-istima*), dan tes (*al-impla' ikhtibari*).

Dalam kemahiran menulis (*Al-Imla*) lebih ditekankan adalah penguasaan huruf di mana guru menggunakan bahasa secara *shahafiyah* (pengucapan) sebagai bahasa pengantar. Jadi peserta langsung mendengar apa yang diucapkan gurunya. Penerapan kemahiran menulis ini seperti yang diterapkan pula di Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Oleh karena itu materi pelajaran yang di sajikan harus terdiri dari kosa kata yang kongkrit dalam setiap kata, dengan cara guru melafazkan bebrapa kalimat yang ada kaitannya dengan penggunaan kata kerja, kata sifat, dan kata benda dalam bahasa Arab sebagai berikut :

1. Contoh kata kerja

رَجَعَ	نَحَبَ
بَدَأَ	فَتَحَ
فَتَحَ	جَلَسَ
كَتَبَ	عَمَلَ

2. Contoh kata sifat

مُتَوَاضِعٌ	أَدِيبٌ
-------------	---------

<sup>8</sup>Al-Qur'an Word. Diakses pada 10 Februari 2022

عَا ضِبُّ      أَمِينُ

مَاجِرُ      جَاهِلُ

ذِكْرُ      سَخِيٌّ

### 3. Contoh kata benda

أَسْتَاذُ      مُدْرِسٌ

بَيْتُ      أَلْفَصْلُ

بَبٌ      كَبِرٌ

سَاعَةٌ      خُبْرٌ

Bentuk kalimat di atas dilafazkan, kemudian diikuti oleh peserta didik dengan melihat bacaan yang telah diberikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis tentang materi bahasa Arab.

### Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang valid dan penyajian data yang akurat dari penelitian ini, maka penulis menggunakan metode Kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan

Adapun lokasi Penelitian adalah di Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama

Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

### Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau yang diambil dari sumber data primer atau sumber data di lapangan.<sup>9</sup>

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.<sup>10</sup>

Demi tercapainya perolehan data yang lebih lengkap dan terpercaya maka Penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, diantaranya:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek yang terjadi dari tempat berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti bersama objek yang diteliti.

#### 2. Wawancara(Interview)

<sup>9</sup> Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. I, Surabaya: Airlangga University Press, 2001),h. 128.

<sup>10</sup> Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.42.

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, tentu saja kreativitas wawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari wawancara.

Wawancara ini diajukan kepada kepala madrasah dan guru bahasa Arab yang bertujuan untuk mencari data yang lebih detail mengenai sejarah berdirinya sekolah, mengenai bagaimana strategi pembelajaran dan kemahiran Menulis yang digunakan dan apa-apa saja hambatan yang dihadapi serta faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lainnya). Data yang dikumpulkan sifatnya penting dan dapat menunjang kelengkapan serta keakuratan data dari penelitian yang dilakukan.

## Hasil Penelitian

### 1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

Dalam rangka menumbuhkan perkembangan kesadaran terhadap semua

aspek yang berkaitan dengan ilmu agama, terutama kesadaran akan mengalami, menghayati, melaksanakan, menghafal dan mengerjakan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu agama kepada masyarakat kita. Seperti Al-Qur'an, hukum fiqh dan lainnya, maka saat ini Al-Khairaat telah membuka beberapa cabang yang telah tersebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia bagian Timur, salah satunya di Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Pondok Pesantren Al-Khairaat, Dalam mengkaji, menghafal dan mengajarkan kepada masyarakat yang berkaitan dengan ilmu agama sesuai dengan apa yang di bawah oleh pendiri Al-Khairaat itu sendiri yakni H.S Idrus Bin Salim Al Jufri (Guru Tua).

Pondok pesantren Al-Khairaat Salilama berdiri pada tahun 1999 atas dasar Keadaan yang sepi dari aktivitas-aktivitas keagamaan itu berlangsung terus hingga beberapa tahun kemudian. Akibatnya, gairah keberagaman menjadi berkurang dan kondisi akhlak masyarakat menjadi sangat rapuh. Dengan demikian, awal berdirinya Pesantren Alkhairaat ibarat setetes air di padang gersang yang membasahi dahaga keagamaan masyarakat, terlebih saat ini Pesantren Alkhairaat dikenal sebagai bengkel akhlak atau bengkel manusia yang mana banyak anak yang dimasukkan oleh orang tua mereka ke pesantren ini, kemudian



menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya.

Pondok pesantren Al-Khairaat Salilama di dirikan pada tahun 1419 H / 1999 M, hal ini adalah bentuk antusias para Abnauil Khairaat (Alumni Alkhairaat) jebolan Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta untuk membuka cabang Alkhairaat di Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo, Pendidikan diawal tahun berdirinya Pondok Pesantren adalah belajar tentang ilmu agama, seperti Ke Al-Khairatan, bahasa Arab, ilmu Nahwu, Sharaf, Fiqih, Tafsir, Sirah Nabawiyah, dan lainnya. Pada saat itu jumlah santri 14 orang, seiring berjalannya waktu santripun bertambah karena masyarakat menyadari bahwa perlu adanya pendidikan agama untuk mengarahkan anak-anak mereka kelak menjadi lebih baik, Dalam hal ini Pimpinan pondok Al-Khairaat Salilama, mengatakan :

Proses pendidikan dipondok pesantren ini berlangsung dengan durasi waktu 18 jam, sehingga segala hal yang dipelajari dalam hal ini, yang didengar, dilihat, dan diperhatikan oleh semua para santri yang ada tidak lain ialah untuk pendidikan, Keterampilan kemampuan, latihan dan pengembangan potensi yang ada pada diri setiap santri seperti, Kegiatan Keagamaan, Kegiatan Olahraga, Organisasi dan Lainnya.<sup>11</sup>

Keberadaan pesantren ini merupakan aset yang sangat berharga dan sangat mendukung program-program pemerintah, khususnya program di bidang keagamaan. Awal kehadirannya merupakan rahmat bagi masyarakat yang sudah sangat haus akan sentuhan- sentuhan religius.

Sejak berdirinya Pondok tersebut telah beberapa kali pergantian pimpinan Pondok. Begitu juga dengan pengasuh Pondok tersebut semenjak Pondok berdiri sudah beberapa kali di adakan pergantian.

## **2. Strategi Pembelajaran keterampilan Menulis (Al-Imla) Pada Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama.**

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh para Ustadz/Ustadzah untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan sesuatu dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik para santri yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Memahami bahwa belajar adalah menghafal sejumlah fakta atau informasi adalah pemahaman yang keliru, karena sejatinya belajar adalah adalah berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian , strategi

---

<sup>11</sup>Nikson Husain, Pimpinan Pondok., "Wawancara". Pondok Pesantren Al-Khairaat

Salilama, Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo

pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas para santri.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis dilapangan yaitu dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa untuk bagaimana bisa menciptakan kemahiran menulis bagi para santri yang belum mengetahui atau belum mahir dalam hal menulis bahasa Arab maka para Ustadz dan Ustadza menerapkan strategi belajar didalam dan diluar kelas, sebagai mana yang diungkapkan oleh salah satu pengajar bahasa Arab Ustadza Ratna Karupu, ia mengatakan pada saat wawancara kepada peneliti.

Untuk menciptakan kemahiran menulis bagi santri di Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama kami menerapkan dua strategi pembelajaran yaitu di luar dan di dalam kelas, yang di mana pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran awal yakni mengenal huruf hijaiyah, sedangkan pembelajaran diluar kelas para santri di tuntut untuk bisa menghafalkan 5 kosakata المفردات setiap hari, bertujuan agar setiap santri terbiasa dengan hal-hal yang awalnya terasa sulit akan tetapi dapat memudahkan parasantri dalam mempelajari bahasa Arab.<sup>12</sup>

adapun materi-materi yang diberikan kepada para santri sebagai berikut :

- 1) Pengenalan dan menghafalkan huruf– huruf Hijaiyah
- 2) memahami sistematika penulisan bahasa Arab yakni dari kana ke kiri
- 3) Pengenalan huruf dengan perubahan bentuknya ketika berada pada posisi awal, tengah dan posisi akhir.
- 4) memberikan materi cara menyambung dan memisahkan huruf atau yang di kenal dengan pembelajaran *Tawsil* dan *Tafriq*.
- 5) Memberika tugas kepada setiap santri untuk dapat menghafal 5 kosa kata setiap hari
- 6) Dari kosakata yang dihafalkan tadi menjadi bahan latihan dalam pembelajaran di dalam kelas

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pengajar bahasa Arab Ustadza Ratna Ka rupu, ia mengatakan pada saat wawancara kepada peneliti.

Setelah para santri telah menguasai dan memahami huruf hijaiyah langkah selajutnya mereka di ajarkan tentang apa saja huruf yang bisa di sambung dan bisa menyambung, di awal, tengah, dan di akhir kata, agar supaya mereka bisa mengetahui dan bisa menepatkan huruf ketika pada saat menuliskan kata perkata (kosakata) dalam bahasa Arab.<sup>13</sup>

Para santri tidak hanya belajar tentang cara menyambung huruf akan tetapi mereka juga dianjurkan untuk menulis

<sup>12</sup> Ratna Ka Rupu Guru Imla “Wawancara” Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama, 11 Februari 2022.

<sup>13</sup>Ratna Ka Rupu Guru Imla “Wawancara” Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama, 11 Februari 2022

surah-surah pendek agar bisa terbiasa menulis bahasa Arab.

Setelah para santri sudah terbiasa dengan latihan-latihan yang di berikan oleh ustadz dan ustadza sekaligus agar dapat memperoleh hasil yang efektif dari pelaksanaan pembelajaran menulis.

### **Kesimpulan**

Kemahiran Menulis (Al-Imla), dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo bertujuan untuk membiasakan, membimbing, dan membina kemampuan bahasa Arab santri.

Beberapa langkah di dalam penerapan keterampilan menulis antara lain:

- a. Para Ustadz terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar yang akan ditulis
- b. Ustadz mencontohkan terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti setelahnya
- c. Para Ustadz memastikan santri betul-betul memahami aspek-aspek yang menjadi tujuan yang harus dipahami dan dicapai dalam pembelajaran Keterampilan Menulis sebelum menyudahi pelajaran

### **Saran-Saran**

Dalam penelitian ini ada beberapa implikasi berupa saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada guru bahasa Arab agar terus membantu pelaksanaan dalam penguasaan kemahiran Menulis bahasa Arab dengan memberikan saran, masukan atau turut aktif dalam membina dan membimbing.
2. Kepada peserta didik Pondok Pesantren Al-Khairaat Salilama hendaknya menangkap materi pelajaran dalam hal kemahiran menulis bahasa Arab yang diberikan oleh Ustadz Dan Ustadzah dalam langkah-langkah penerapan bahasa Arab dalam kemahiran menulis dengan selalu berlatih serta tetap semangat dan terus memotivasi diri sendiri untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa Arab.

### **Daftar Pustaka**

- <sup>1</sup> al- Ghalayin Mustafa, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 2005),
- <sup>1</sup>Al-Qur'an Word. Diakses pada 10 Februari 2022
- <sup>1</sup> Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2017),
- <sup>1</sup> Burgin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*
- <sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),
- <sup>1</sup> Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosdakarya, 2014),
- <sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),
- <sup>1</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
- <sup>1</sup> Husain Nikson, Pimpinan Pondok., "Wawancara". Pondok Pesantren Al-

Kairaat Salilama, Kecamatan Mananggu  
Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

<sup>1</sup> Ka Rupu Ratna Guru Imla  
“Wawancara” Pondok Pesantren Al-  
Khairaat Salilama, 11 Februari 2022.

<sup>1</sup> Suprihatiningrum Jamil, *Strategi  
Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ  
MEDIA, 2013),

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian  
Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,  
2008),

<sup>1</sup> Umar Husen, *Metode Penelitian  
Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. I;  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),

<sup>1</sup> Wildan Taufiq, *Metode Penelitian  
Bahasa Arab* (Bandung : PT Refika  
Aditama,2018),h.23.

(Cet. I, Surabaya: Airlangga University  
Press, 2001),